BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres kerja adalah bentuk reaksi tubuh serta psikologis yang timbul saat bekerja namun tidak singkron dengan keahlian pekerja sehingga menjadi problematikan umum yang didapatkan pada periode modernisasi (ILO, 2019). Sumber stres adalah kondisi dan harapan di tempat kerja yang tidak sesuai dengan kemampuan fisik seseorang, waktu yang tersedia, atau kurangnya keterampilan. (Gulo & Pardede, 2021).

Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (2017), sekitar 2,78 juta karyawan meninggal setiap tahun karena penyakit akibat kerja dan kecelakaan. Produktivitas pabrik sangat bergantung pada efisiensi sumber daya manusianya. Tenaga kerja pabrik termasuk pekerja kerah putih, dan semakin tinggi intensitas shift kerja pekerja kerah putih, maka pabrik akan semakin produktif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Stres di tempat kerja sekarang menjadi masalah di seluruh dunia yang mempengaruhi semua pekerjaan dan karyawan di negara berkembang dan maju. Menurut angka WHO, sekitar 450 juta orang di seluruh dunia berjuang dengan penyakit mental dan perilaku (Aufar, 2020).

Layanan Kesehatan dan Keselamatan (HSE) mengungkapkan dalam sebuah studi tahun 2018 terhadap karyawan Inggris bahwa insiden stres dan kesedihan tenaga kerja adalah 595.000 pada 2017/2018, dengan frekuensi 1.800 kasus setiap tahun. 100.000 karyawan. 44% dari semua kondisi

kesehatan usaha dan 57% dari semua ketidakhadiran terkait pekerjaan juga disebabkan oleh stres dan kesedihan terkait pekerjaan (HSE, 2018).

Penggunaan teknologi modern diperlukan untuk menyediakan semua kebutuhan keberadaan manusia, namun kontrol yang salah dapat menyebabkan kerusakan yang tidak diinginkan pada umat manusia. Selama bertahun-tahun, industri menuntut penggunaan sumber daya yang optimal untuk meningkatkan produksi. Hal ini berdampak pada pekerja yang bekerja lebih lama. Salah satunya adalah mempekerjakan pekerja di luar jam yang ditentukan atau memperkenalkan waktu berkerja. Tujuan menggunakan shift work dalam sebuah bisnis adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Memungkinkan organisasi untuk menggunakan semua slot waktu untuk tugas-tugas operasional. Pemberlakuan kerja shift memang menguntungkan ketiga perusahaan tersebut, namun di sisi lain, pemberlakuan kerja shift membawa dampak negatif yang menimbulkan kebingungan bagi para pekerja, serta untuk akumulasi kelelahan fisik dan mental.

Menurut Looker dalam Nila Hotiana (2018), tiada stres, tidak ada tantangan di tempat kerja, dan produksi cenderung berkurang. Kebosanan dapat diakibatkan oleh kurangnya kegembiraan dan sedikit kebutuhan atau kesulitan. Frustrasi dan persepsi bahwa seseorang tidak memaksimalkan potensinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Satu-satunya sebab pendukung sebagai pengaruh produktifitas kerja yaitu pergantian kerja yang memiliki rotasi jam kerja yang dilaksanakan perusahaan selama 24 jam untuk mengoptimalkan aktivitas kerja. Lapisan yang diterapkan oleh perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi. Definisi shift kerja oleh Suma'mur Timur (2019) Jam kerja adalah model jam kerja yang diberikan majikan kepada karyawan, sering dipisahkan menjadi shift pagi, siang, dan malam. Dengan kata lain, temuan penelitian ini (Nugroho, 2019) menunjukkan bahwa faktor shift memiliki dampak besar pada kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini (Tri Myta Pradina 2022) P-value 0,682 > 0,05 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara shift kerja dan stres kerja di antara pejabat pemasyarakatan.

Riset hasil (Habibi, 2018) memmperlihatkan yaitu jam kerja di waktu malam sangat rentan terhadap stress daripada di pagi hari. Pekerja shift pagi berada di bawah tekanan pencahayaan yang sangat meningkat dikarenakan mempunyai waktu lebih sebagai istirahat dan memiliki penerangan yang cukup di tempat kerja Sehingga tugas tidak menjadi berlebihan. Ada lebih sedikit peluang untuk pemulihan selama shift malam karena pekerjaan shift malam membutuhkan jam ekstra yang luas. Kesimpulan penelitian (Habibi, 2018) Kerja shift dikaitkan dengan stres karyawan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi, dkk 2020) menunjukkan Hasil penelitian bahwa dari 32 orang karyawan PT Astra Rekayasa Unggul yang mengalami stres ringan yaitu Sebanyak 13 orang (81,25%) kategori stres sedang yaitu sebanyak 13 orang (81,25%) dan hanya 6 orang (37,5%) kategori stres tinggi. Kesimpulannya membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara shift kerja dengan tekanan kerja di tempat kerja PT Astra Rekayasa Unggul Balikpapan atau upaya yang harus dilakukan untuk meminimalisir tekanan kerja akibat dampak shift kerja yaitu, dengan regulasi yang lebih baik atau pembagian shift kerja yang lebih besar, maka stres kerja akan berkurang.

PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. Bagerpang POM adalah bagian dari bisnis yang mengolah minyak sawit, dimana hasil dari produksinya merupakan bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan didalam setiap aktifitas para pekerjanya, pekerja tersebut berisiko untuk menderita terjadinya stress kerja, terkait dengan shift kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Berlandaskan survei awal yang didapati oleh peneliti, menunjukkan pada proses pengolahan kelapa sawit terdapat 36 jumlah pekerja di bagian pengolahan. Dari survei awal yang dilakukan kepada 10 pekerja didapatkan sebanyak 3 orang (30%) yang tidak mengalami stres kerja dan 7 orang (70%) yang mengalami stres kerja serta diketahui umur responden yang mengalami stres kerja terdiri dari 2 orang berusia 45 tahun, 3 orang berusia 52 tahun, 1 orang berusia 51 tahun dan 1 orang berusia 49 tahun. Dalam survei awal

tersebut, ditemukan alasan pekerja terletak pada permasalahan keluarga responden yang tidak mau tahu terkadang responden dengan cepat kesal dengan komentar rekan kerja dan jumlah pekerjaan yang mereka dapatkan, dan mereka juga dipengaruhi oleh usia mereka.

Metode survei awal dengan membagikan kuesioner dan wawancara kepada pekerja di bagian pengolahan, dari hasil wawancara jam operasional pekerja adalah 8 jam. Dan untuk jadwal jam nya tidak tentu karena jadwal jamnya ditentukan oleh banyaknya buah yang masuk perhari. Waktu pergantian shift hampir selalu dilakukan antara 30-60 menit setelah waktu shift kerja berakhir, hal ini tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ada karena jam kerja nya tergantung berapa sisa buah yang tersisa di loading ramp dan stasiun sortasi.

Beralaskan penjelasan diatas mulcul ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan shift kerja dengan stres kerja pada bagian pengolahan kelapa sawit di PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, maka akan diteliti suatu permasalahan yaitu jika ada hubungan antara shift kerja dan stres kerja di antara karyawan shift PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk melihat hubungan shift kerja dengan stres kerja pekerja pada bagian shift di PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Shift Kerja pekerja di PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM
2. Mengetahui Stres Kerja pekerja dibagian shift di PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM.
3. Mengetahui hubungan shift kerja dengan stres kerja pekerja di PT. PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada informasi kesehatan kerja tentang hubungan antara shift kerja universitas dan stres di tempat kerja. PT.PP. London Sumatra Indonesia. Tbk Begerpang POM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Instansi

   Temuan studi mungkin memiliki pengaruh yang menguntungkan,

memungkinkan instansi di PT PP. London Sumatra Indonesia Tbk Begerpang POM untuk menerapkan aturan kontrol shift.

2. Bagi peneliti lain

   Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan.

3. Untuk pekerja di bagian pengolahan PT. PP. London Sumatera Indonesia. Tbk Begerpang POM

   Pekerja mungkin memeriksa hubungan antara shift dan stres kerja untuk menentukan jumlah stres yang dirasakan dan untuk mengambil langkah-langkah untuk mengurangi stres kerja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN